

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui persepsi *rural tourism quality* yang dimiliki wisatawan terhadap *behavioral intention* pada wisatawan yang sudah berkunjung ke Desa Lamajang, Pangalengan, Kabupaten Bandung. Dua variabel yang ada pada penelitian ini yakni variabel bebas dan terikat. Variabel bebas atau independen di dalam penelitian ini yakni *rural tourism quality* (X) yang terdiri dari *carrying capacity* (X_{1.1}), *relaxation environment* (X_{1.2}), dan *community support* (X_{1.3}). Variabel terikat atau dependen di dalam penelitian ini yakni *behavioral intention* (Y) yang terdiri dari *intention to return* dan *intention to introduce to friends and relatives*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian deskriptif serta verifikatif digunakan pada penelitian ini karena berbagai aspek. Frekuensi, persentase, rata-rata, dan analisis statistik lainnya digunakan dalam penelitian deskriptif untuk membangun hubungan. Studi deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran sebuah fenomena dan ciri-cirinya (Nassaji, 2015). Penelitian deskriptif akan memberikan suatu gambaran tanggapan dari para responden tentang *rural tourism quality* yang terdiri dari *carrying capacity*, *relaxation environment*, dan *community support* serta gambaran *behavioral intention* yang terdiri dari *intention to return* dan *intention to introduce to friends and relatives* terhadap wisatawan Desa Lamajang, Pangalengan, Kabupaten Bandung.

Penelitian verifikatif merupakan proses memeriksa, mengkonfirmasi, dan memastikan suatu penelitian. Strategi verifikatif membantu peneliti dalam menentukan apakah akan menghentikan, melanjutkan, atau menyesuaikan proses penelitian untuk mencapai validitas, reliabilitas, serta ketelitian suatu penelitian (Semenov et al., 2015). Dengan mengumpulkan data di lapangan, penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis agar mendapatkan gambaran tentang

persepsi *rural tourism quality* yang dimiliki wisatawan terhadap *behavioral intention* di Desa Lamajang, Pangalengan, Kabupaten Bandung.

Metode penelitian pada dasarnya adalah pengumpulan data untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif serta verifikatif dengan cara pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat populasi yang diteliti dan mengambil sampel dari populasi tersebut.

3.2.2 Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian, diantaranya variabel bebas dan terikat sebagai berikut. Variabel bebas atau independen (X) adalah *rural tourism quality* yang terdiri dari *carrying capacity* (X_{1.1}), *relaxation environment* (X_{1.2}), dan *community support* (X_{1.3}). Variabel terikat atau dependen (Y) adalah *behavioral intention* yang terdiri dari *intention to return* dan *intention to introduce to friends and relatives*. Berikut operasionalisasi variabel penelitian yang digambarkan pada tabel di bawah ini.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM	
1	2	3	4	5	6	7	
Rural Tourism Quality (X)		<i>Rural tourism quality</i> didefinisikan sebagai kualitas destinasi perdesaan yang meliputi sumber daya destinasi, keunikan budaya, kualitas aksesibilitas, dan kualitas akomodasi pada destinasi wisata perdesaan (Hua Chin et al., 2022).					
		<i>Carrying Capacity</i>	<i>Carrying capacity</i> diartikan sebagai banyaknya wisatawan yang dapat ditampung suatu tempat berdasarkan penggunaan maksimum lahan dan ruang yang tersedia (Marsiglio, 2017)	<i>Number of tourist</i>	Tingkat banyaknya pengunjung lain yang datang ketika mengunjungi Desa Lamajang.	Interval	1
				<i>Natural resources attraction</i>	Tingkat kualitas sumber daya alam (seperti: sungai, curug, perkebunan) yang dirasakan wisatawan Desa Lamajang.	Interval	2
				<i>Local community's rules</i>	Tingkat keketatan peraturan yang dimiliki Desa Lamajang saat wisatawan berkunjung.	Interval	3
	<i>Relaxation Environment</i>	<i>Relaxation environment</i> didefinisikan sebagai lingkungan perdesaan yang meliputi pengalaman alam, budaya, dan manusia	<i>Natural environment</i>	Tingkat keberadaan lingkungan alam membantu/mendukung meredakan ketegangan sehari-hari.	Interval	4	

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6	7
		bagi pengunjung untuk bersantai (Erdeji et al., 2013).	<i>Physically active relax</i>	Tingkat keaktifan wisatawan secara fisik yang tetap membuat santai di lingkungan Desa Lamajang.	Interval	5
			<i>Calm atmosphere</i>	Tingkat ketenangan suasana yang dirasakan wisatawan di Desa Lamajang.	Interval	6
	<i>Community Support</i>	<i>Community support</i> didefinisikan sebagai bagian integral dari produk pariwisata dan keramahan sejauh mana anggota komunitas individu dapat memengaruhi kepuasan pengunjung, tingkat pengeluaran, dan kecenderungan untuk mengunjungi lagi dan merekomendasikan tujuan kepada orang lain (Spencer & Nsiah, 2013).	<i>Local community's support</i>	Tingkat ketersediaan kebudayaan lokal (seperti: kerajinan tangan atau alat musik tradisional) yang beragam untuk disajikan kepada wisatawan.	Interval	7
				Tingkat ketersediaan souvenir khas Desa Lamajang yang bisa dibawa sebagai oleh-oleh bagi wisatawan.	Interval	8
			<i>Supporting visitor services</i>	Tingkat ketersediaan layanan pendukung pengunjung yang memadai.	Interval	9

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6	7
			<i>Tour guide</i>	Tingkat ketersediaan jasa pemandu wisata yang disediakan oleh masyarakat setempat.	Interval	10
<hr/>						
<i>Behavioral Intention (Y)</i>	<i>Behavioral intention</i> didefinisikan sebagai niat wisatawan terhadap perilaku yang akan terjadi di masa depan setelah mengunjungi/mengalami produk dan destinasi wisata (Lee & Kim, 2023).					
	<i>Intention to Return</i>	<i>Intention to return</i> didefinisikan sebagai niat wisatawan untuk merasakan kembali produk wisata yang sama di destinasi yang sama (Woyo & Slabbert, 2023).	<i>Return intention</i>	Tingkat kesediaan wisatawan untuk kembali ke Desa Lamajang di masa depan.	Interval	11
			<i>Choosing intention</i>	Tingkat kesediaan wisatawan untuk memilih lokasi desa wisata di Desa Lamajang sebagai pilihan utama untuk dikunjungi dibandingkan dengan desa wisata lain.	Interval	12
			<i>Return intention</i>	Tingkat kesediaan wisatawan untuk kembali ke Desa Lamajang berkali-kali dalam hidupnya.	Interval	13

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6	7
	<i>Intention to Introduce to Friends and Relatives</i>	<i>Intention to introduce to friends and relatives</i> didefinisikan sebagai niat wisatawan sebagai sumber informasi terpercaya untuk memperkenalkan serta mempromosikan keunikan dan daya tarik destinasi kepada teman dan kerabat (Lai et al., 2021).	<i>Introduce</i>	Tingkat keinginan memperkenalkan Desa Lamajang kepada orang lain.	Interval	14
			<i>Recommend</i>	Tingkat merekomendasikan kunjungan ke Desa Lamajang kepada orang lain.	Interval	15
			<i>Support</i>	Tingkat mendukung perjalanan keluarga dan teman saya ke Desa Lamajang.	Interval	16

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Agar terwujudnya penelitian ini, jenis dan sumber data yang diperlukan dibagi menjadi dua kategori:

1. Data Primer

Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan langsung menggunakan eksperimen dan survei (Hardani et al., 2020). Sumber data primer penelitian ini didapat dari survei pada responden. Target sasaran dari penelitian ini adalah responden yang dianggap mewakili populasi data penelitian, yaitu melalui survei kepada wisatawan di Desa Lamajang, Pangalengan, Kabupaten Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber kedua atau sumber tidak langsung, seperti yang diterbitkan dari perpustakaan atau pemerintah (Hardani et al., 2020). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur, artikel, jurnal, *website*, dan sumber informasi lainnya. Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data di bawah memberikan penjelasan lebih lanjut tentang jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

NO	DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
1	Tanggapan pelanggan terhadap <i>Rural Tourism Quality</i>	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan destinasi wisata di Desa Lamajang Kabupaten Bandung
2	Tanggapan mengenai pelanggan <i>Behavioral Intention</i>	Primer	Hasil pengolahan data wisatawan destinasi wisata di Desa Lamajang Kabupaten Bandung
3	Hal-hal yang berkaitan dengan <i>Rural Tourism Quality</i>	Sekunder	<i>Ebook</i> dan jurnal terdahulu
4	Hal-hal yang berkaitan dengan <i>Behavioral Intention</i>	Sekunder	<i>Ebook</i> dan jurnal terdahulu
5	Data jumlah wisatawan ke desa wisata di Kabupaten Bandung	Sekunder	Pengelola setiap desa
6	Tanggapan wisatawan terkait Desa Lamajang	Sekunder	Ulasan Google

Sumber: Pengolahan Data, 2024

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1 Populasi

(Sekaran & Bougie, 2016) mendefinisikan populasi sebagai kelompok individu, peristiwa, atau hal yang unik untuk penelitian. Pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis digunakan untuk data populasi. Selama mengumpulkan data, ada objek yang diteliti, baik itu benda, individu, aktivitas mereka, atau peristiwa yang terjadi. Menurut definisi populasi tersebut, populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang telah berkunjung ke Desa Lamajang, Kabupaten Bandung.

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil populasi yang didapat dengan cara yang sudah ditentukan untuk mewakili populasinya. Selain itu, sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh populasi (Nurdin & Hartati, 2019). Karena populasi yang akan diteliti dirasa terlalu besar, maka digunakanlah sampel, sehingga memungkinkan peneliti menganalisis sebagian objek populasi.

Pada penelitian ini tidak memungkinkan untuk dilakukan pada seluruh populasi. Sampel dikumpulkan dari objek yang telah ditentukan karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan izin. Untuk menentukan besarnya sampel yang dapat mewakili dari populasi penelitian, menurut (Tabachnik & Fidell, 2013) dapat ditentukan berdasarkan aturan berikut:

$$N \geq 50 + 8m$$

atau

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan:

m = variabel

N = sampel

Besar sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan dengan rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + 2$$

$$N \geq 106$$

Angka di atas menunjukkan bahwa sampel penelitian ini berjumlah 106 responden.

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Pemilihan sejumlah elemen yang cukup dari populasi dikenal sebagai *sampling*. Studi tentang sampel dan pemahaman tentang karakteristiknya akan memungkinkan kita untuk menggeneralisasikan karakteristik atau sifat-sifat tersebut ke dalam elemen-elemen populasi lainnya (Sekaran & Bougie, 2016). Ada dua jenis teknik penarikan sampel yaitu *probability* dan *nonprobability*. Jenis *probability sampling* menggunakan elemen populasi yang memiliki kesempatan diketahui untuk diambil sebagai sampel. *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratification sampling*, dan *cluster sampling*. Sementara dengan *nonprobability sampling*, tidak ada probabilitas yang tetap atau diketahui bahwa elemen tertentu akan dipilih sebagai sampel. *Nonprobability sampling* terdiri dari *convenience sampling*, *purposive sampling*, *judgement sampling*, dan *quota sampling* (Sekaran & Bougie, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan ini, *probability sampling* digunakan sebab tiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil menjadi sampel. Metode penarikan sampel acak sederhana yang dikenal juga sebagai *simple random sampling*, menggunakan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel populasi. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui tabel bilangan (Acharya et al., 2013).

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang diperlukan untuk memecahkan tantangan penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data ialah bagian integral dari desain penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini didapat dari bermacam-macam sumber seperti a) Perpustakaan UPI, b) Skripsi, Tesis, dan Disertasi, c) Jurnal *Hospitality* dan *Tourism*, d) Sumber internet, e) *Website-website* terkait, f) Google Scholar, g) Portal jurnal (Science direct, Scribd.id, Researchgate, Emerald Insight, dan Elsevier).

2. Kuesioner

Salah satu metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, tersusun dari serangkaian pernyataan tertulis mengenai karakter responden, pengalaman mereka setelah berkunjung dan penerapan *rural tourism quality* serta *behavioral intention*. Kuesioner ini diarahkan pada sebagian wisatawan Desa Lamajang melalui Google Form kepada responden secara langsung.

3. Wawancara

Melakukan percakapan langsung dengan pihak-pihak terkait merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dikenal dengan wawancara, dalam hal ini pihak pengelola Desa Lamajang.

4. Observasi

Meninjau dan mengamati langsung objek yang diteliti merupakan cara observasi dilakukan, dalam hal ini yakni Desa Lamajang khususnya mengenai implementasi *rural tourism quality* dan *behavioral intention* di Desa Lamajang.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data dalam penelitian sangat penting karena menggambarkan variabel yang diteliti untuk pembentukan hipotesis. Dibutuhkan pengujian untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas jawaban dalam kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebagai langkah pertama untuk mengevaluasi kualitas serta kebenaran data yang dihasilkan kuesioner. Disarankan minimal 30 orang untuk berpartisipasi dalam uji coba untuk melakukan uji validitas.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

(Sekaran & Bougie, 2016) memberi penjelasan bahwa validitas ialah kemampuan suatu skala untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Validitas internal atau rasional adalah ketika kriteria instrumen secara rasional (teoretis) mencerminkan apa yang diukur. Sementara validitas eksternal terjadi ketika kriteria instrumen dikembangkan dengan menggunakan data empiris terkini. Rumus Korelasi *Product Moment* di bawah ini digunakan untuk menguji validitas:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: (Yusup, 2018)

Ketererangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X serta variabel Y

x = Skor yang didapat subjek seluruh butir

y = Keseluruhan skor

Σx = Jumlah skor dalam distribusi X

Σy = Jumlah skor dalam distribusi Y

Σxy = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

Σy^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Jumlah responden

Setelah itu harus diadakan pengujian apakah validitas tersebut signifikan dengan taraf tertentu agar bisa terbukti bahwa koefisien validitas itu bukan karena faktor kebetulan, melainkan diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Yusup, 2018)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = keseluruhan responden

Keputusan uji validitas responden menggunakan taraf signifikan ini:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga rtabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Butir pernyataan responden penelitian dibilang valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel ($\text{rhitung} \geq \text{rtabel}$)
3. Butir pernyataan-pernyataan responden penelitian dibilang tidak valid jika rhitung lebih kecil dari rtabel ($\text{rhitung} < \text{rtabel}$)

Nilai rtabel sebesar 0,374 berdasarkan jumlah responden penelitian 30 orang, tingkat signifikansi 5%, dan derajat kebebasan dk = n-2, dk = 30-2 = 28. Tabel 3.3 menampilkan temuan uji validitas yaitu dilakukan terhadap 30 responden dan dilengkapi dengan *software* IBM Statistics 24 for Windows.

TABEL 3. 3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Probabilitas Statistik	Level of significance	Kesimpulan
<i>Rural Tourism Quality (X)</i>						
<i>Carrying Capacity</i>						
1	Banyaknya pengunjung lain yang datang ketika Anda mengunjungi Desa Lamajang.	0,656	0.374	0,000	0,05	Valid
2	Kualitas sumber daya alam (seperti: sungai, curug, Perkebunan) yang dirasakan wisatawan Desa Lamajang.	0,689	0.374	0,000	0,05	Valid
3	Keketatan peraturan yang dimiliki oleh Desa Lamajang saat wisatawan berkunjung.	0,750	0.374	0,000	0,05	Valid
<i>Relaxation Environment</i>						
4	Keberadaan lingkungan alam membantu/mendukung meredakan ketegangan sehari-hari.	0,612	0.374	0,000	0,05	Valid
5	Keaktifan wisatawan secara fisik (contoh: jalan-jalan mengunjungi tiap <i>spot</i> wisata) di lingkungan Desa Lamajang.	0,754	0.374	0,000	0,05	Valid
6	Ketenangan suasana yang dirasakan wisatawan di Desa Lamajang.	0,699	0.374	0,000	0,05	Valid
<i>Community Support</i>						
7	Ketersediaan kebudayaan lokal (seperti: kerajinan tangan atau alat music tradisional) yang beragam untuk disajikan kepada wisatawan.	0,610	0.374	0,000	0,05	Valid
8	Ketersediaan souvenir khas Desa Lamajang yang bisa dibawa sebagai oleh-oleh bagi wisatawan.	0,865	0.374	0,000	0,05	Valid

9	Ketersediaan layanan pendukung pengunjung yang memadai.	0,685	0.374	0,000	0,05	Valid
10	Ketersediaan jasa pemandu wisata yang disediakan oleh masyarakat setempat.	0,648	0.374	0,000	0,05	Valid
<i>Behavioral Intention (Y)</i>						
<i>Intention to Return</i>						
11	Kesediaan wisatawan untuk kembali ke Desa Lamajang di masa depan.	0,812	0.374	0,000	0,05	Valid
12	Kesediaan wisatawan untuk memilih lokasi desa wisata di Desa Lamajang sebagai pilihan utama untuk dikunjungi dibandingkan dengan desa wisata lain.	0,756	0.374	0,000	0,05	Valid
13	Kesediaan wisatawan untuk kembali ke Desa Lamajang berkali-kali dalam hidupnya.	0,799	0.374	0,000	0,05	Valid
<i>Intention to Introduce to Friends and Relatives</i>						
14	Kesediaan wisatawan untuk ingin memperkenalkan Desa Lamajang kepada orang lain.	0,734	0.374	0,000	0,05	Valid
15	Kesediaan wisatawan untuk merekomendasikan kunjungan ke Desa Lamajang kepada orang lain.	0,819	0.374	0,000	0,05	Valid
16	Kesediaan wisatawan untuk mendukung perjalanan keluarga dan teman saya ke Desa Lamajang.	0,662	0.374	0,000	0,05	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Pada Tabel 3.3 di atas menggambarkan hasil uji validitas terhadap butir pernyataan mengenai *rural tourism quality* (X) dan *behavioral intention* (Y) di Desa Lamajang. Dilihat dari hasil pengolahan data sebelumnya, seluruh butir pernyataan yang diberikan pada responden dalam kuesioner dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada rtabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Hasilnya, pernyataan-pernyataan ini berfungsi sebagai tolok ukur yang sesuai untuk

mengevaluasi gagasan yang relevan. Ada 10 (sepuluh) butir pernyataan pada variabel *rural tourism quality* (X) dan bisa dinyatakan valid. Skor paling tinggi ada pada *community support* butir pernyataan 8 dengan nilai sebesar 0,865. Lalu skor paling rendah ada pada *community support* butir pernyataan 7 dengan mendapat nilai 0,610. Sementara pada *behavioral intention* (Y) memiliki 6 (enam) butir pernyataan dan dapat dinyatakan valid. Skor paling tinggi ada pada *intention to introduce to friends and relatives* butir pernyataan 15 dengan nilai sebesar 0,819. Skor paling rendah ada pada *intention to introduce to friends and relatives* butir pernyataan 16 dengan nilai sebesar 0,662.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai seberapa besar perbedaan individual dalam skor tes disebabkan oleh perbedaan yang nyata dalam aspek yang diukur dan seberapa besar kesalahan peluang dapat diterima (Suwartono & Moningga, 2017). Reliabilitas diukur dengan melihat bagaimana skor dari berbagai skala administrasi berhubungan saling berhubungan. Jika ada hubungan yang kuat, maka skala tersebut akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Pada penelitian yang dilakukan ini, skala likert yang memiliki jumlah rentang 1 sampai 5 digunakan. Patokan Cronbach's Alpha digunakan untuk mengkarakterisasi hubungan atau korelasi antara skala yang dihasilkan dengan seluruh skala variabel lain yang sedang digunakan (Herawati, 2021). Rata-rata interkorelasi antara butir yang digunakan untuk mengukur konsep digunakan untuk menentukan Cronbach's Alpha. Keandalan konsistensi internal semakin tinggi, semakin dekat dengan Cronbach's Alpha dengan 1. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yaitu:

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S^2}{s^2} \right\}$$

Sumber: (Yusup, 2018)

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

k = jumlah butir soal

$\sum S^2$ = jumlah varians skor tiap butir

s^2 = varians total

Keputusan pengujian reliabilitas butir instrumen ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika Cronbach's Alpha $> 0,700$ maka butir pernyataan dinyatakan reliabel.
2. Jika Cronbach's Alpha $< 0,700$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

TABEL 3. 4
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Rural tourism quality</i>	0,880	0,700	Reliabel
2	<i>Behavioral intention</i>	0,855	0,700	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 3.4, pengujian reliabilitas pada kedua variabel dalam penelitian ini mendapatkan hasil reliabel. Variabel *rural tourism quality* mendapatkan hasil reliabel dengan r_{hitung} sebesar 0,880 yang lebih besar dibanding r_{tabel} yaitu 0,700. Variabel *behavioral intention* juga mendapatkan hasil yang reliabel dengan r_{hitung} sebesar 0,855 yang lebih besar dibanding r_{tabel} yaitu 0,700.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) analisis data mempunyai tiga tujuan yakni memahami data, menguji kebaikan data, dan menguji hipotesis yang dikembangkan untuk penelitian. Peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat penelitian berdasarkan variabel penelitian. Kegiatan analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai tahap, diantaranya:

1. Menyusun data, bertujuan untuk memastikan identitas responden, kelengkapan data, dan pengisian data sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang dikumpulkan.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut:
 - a. Memasukan data ke program Microsoft Office Excel.
 - b. Memberi skor pada setiap butir.
 - c. Menjumlahkan skor pada setiap butir.
 - d. Menyusun peringkat skor pada setiap variabel penelitian.

4. Menganalisis data, proses pengolahan interpretasi data dengan rumus statistic untuk mencapai kesimpulan.
5. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pada penelitian ini analisis regresi berganda yang dijadikan sebagai metode analisisnya.

Penelitian ini meneliti persepsi *rural tourism quality* yang dimiliki (X) terhadap *behavioral intention* (Y). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Skala interval mempunyai karakteristik seperti yang dimiliki oleh skala nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain, yaitu berupa adanya interval yang tetap (Junaidi, 2015). Dalam penelitian ini, rentang berisi 5 angka. Responden yang memberi penilaian dengan angka 1 menunjukkan bahwa mereka melihat pernyataan tersebut dengan sangat negatif, sedangkan responden yang memberi penilaian dengan angka 5 menunjukkan bahwa mereka melihat pernyataan tersebut dengan sangat positif. Kategori kriteria dan rentang jawaban dapat dilihat tabel 3.5 di bawah ini.

TABEL 3. 5
SKOR ALTERNATIF

Alternatif Jawaban	Sangat Rendah/Sangat Buruk	Rentang Jawaban					Sangat Tinggi/Sangat Baik
	Negatif	1	2	3	4	5	Positif
		←————→					

Sumber: Modifikasi dari (Sekaran & Bougie, 2016)

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel melalui analisis korelasi dan membandingkan rata-rata dari populasi atau sampel tanpa perlu menguji signifikansinya. Pada penelitian ini, alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat berdasarkan variabel yang termasuk dalam data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai persepsi *rural tourism quality* yang dimiliki wisatawan terhadap *behavioral intention*. Pengolahan data dari kuesioner dapat dikelompokkan dalam tiga tahap, yakni persiapan, tabulasi, dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif kedua variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Jumlah pengamatan sebenarnya yang jatuh di setiap rentang atau persentase pengamatan dapat ditunjukkan melalui analisis distribusi frekuensi (Nur et al., 2023).

2. Analisis Tabulasi Silang

Tujuan analisis tabulasi silang yang juga dikenal sebagai *crosstabs* adalah untuk menemukan hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya (Maharani et al., 2021). Analisis tabulasi silang menggunakan uji statistik untuk menemukan korelasi antar variabel. Jika ada korelasi, maka ada tingkat ketergantungan yang saling memengaruhi. Format tabel tabulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.6 Tabel Tabulasi Silang (*crosstabs*) di bawah ini.

TABEL 3. 6
TABEL TABULASI SILANG

Variabel Kontrol	Judul	Judul Klasifikasi				Total	
		Klasifikasi		Klasifikasi		F	%
		F	%	F	%	F	%
Total Skor							
Total Keseluruhan							

Sumber: Diolah peneliti, 2022

3. Skor Ideal

Skor ideal digunakan untuk mengukur seberapa tinggi atau rendahnya pengaruh variabel yang terdapat di objek penelitian. Rumus yang digunakan dalam skor ideal sebagai berikut:

Nilai Indeks Maksimum = Skor tertinggi x jumlah butir x jumlah responden

Nilai Indeks Minimum = Skor tertinggi x jumlah butir x jumlah responden

Jenjang Variabel = Nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum

Jarak Interval = Jenjang : banyaknya interval

4. Tabel Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain: 1) Analisis deskriptif *rural tourism quality* melalui tiga dimensi yaitu *carrying capacity*, *relaxation environment*, dan *community support*; 2) Analisis deskriptif *behavioral intention* melalui dua dimensi yaitu *intention to return* dan *intention to introduce to friends and relatives*.

Tabel 3.7 Tabel Analisis Data Deskriptif menunjukkan format tabel yang digunakan dalam menganalisis atau menguji data deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 3. 7
TABEL ANALISIS DATA DESKRIPTIF

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Butir	% Skor
				Skor		
				Total Skor		

Sumber: Modifikasi dari (Sekaran & Bougie, 2016)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, dibuatlah garis kontinum yang dibedakan menjadi lima tingkatan di antaranya sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang tinggi, dan sangat kurang tinggi. Garis kontinum ini dibuat dengan tujuan untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel *behavioral intention* (Y) dan *rural tourism quality* (X). Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

Kontinum Terendah = Skor Terendah x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

- a. Indeks Minimum = 1
- b. Indeks Maksimum = 5
- c. Interval = 5-1 = 4
- d. Jarak Interval = 0.8

TABEL 3. 8
KATEGORI SKALA

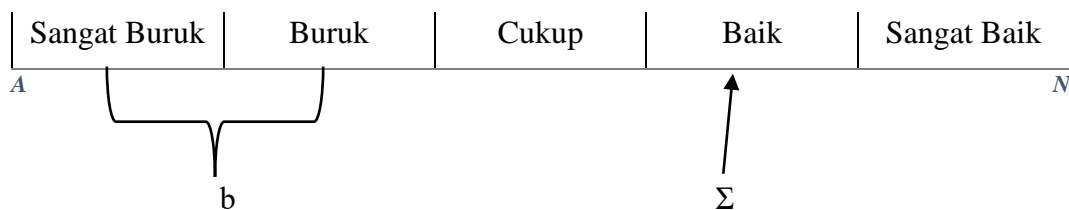
Skala	Kategori
1.00 1.80	Sangat tidak baik

1.81	2.60	Tidak baik
2.61	3.40	Kurang baik
3.41	4.20	Baik
4.21	5.00	Sangat baik

Sumber: Diolah peneliti, 2024

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian.

Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($\text{Skor}/\text{Skor Maksimal} \times 100\%$). Penggambaran kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 mengenai Garis Kontinum Penelitian *Rural Tourism Quality* dan *Behavioral Intention* berikut:



GAMBAR 3.1
GARIS KONTINUM PENELITIAN *RURAL TOURISM QUALITY* DAN *BEHAVIORAL INTENTION*

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Keterangan:

A= Skor minimum

b= Jarak interval

Σ = Jumlah perolehan skor

N= Skor ideal

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Setelah data seluruh responden terkumpul selanjutnya adalah melakukan analisis verifikatif. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh fungsional ataupun kausal (X1), (X2) dan (X3) terhadap *Behavioral Intention* di Desa Lamajang.

3.2.7.3 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik yang telah lama digunakan untuk mengidentifikasi pola dan mengukur hubungan statistik antara dua atau lebih variabel (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017). Tujuan dari uji regresi linier berganda

adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya diketahui dan di samping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya (Yuliara, 2016).

Variabel yang dianalisis berdasarkan tujuan penelitian adalah variabel independen (X) yaitu *Rural Tourism Quality* yang terdiri dari *carrying capacity* (X_1), *relaxation environment* (X_2), dan *community support* (X_3). Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *Behavioral Intention*. Persamaan regresi linier berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Sumber: (Yuliara, 2016)

Keterangan:

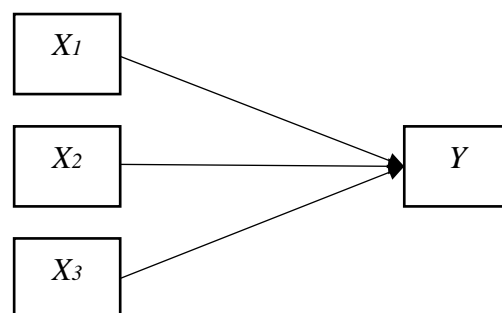
Y = variabel dependen atau variabel terikat

α = konstanta

β = koefisiensi regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu, *Carrying Capacity* (X_1), *Relaxation Environment* (X_2), *Community Support* (X_3) adalah variabel penyebab.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu *Carrying Capacity* (X_1), *Relaxation Environment* (X_2), *Community Support* (X_3) terhadap variabel terikat (Y) yaitu *Behavioral Intention*. Maka terlebih dahulu hipotesis konseptual tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma seperti:



GAMBAR 3.2 **PARADIGMA REGRESI BERGANDA**

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Keterangan:

$X_1 = \textit{Carrying Capacity}$

$X_2 = \textit{Relaxation Environment}$

$X_3 = \textit{Community Support}$

$Y = \textit{Behavioral Intention}$

Teknik analisis berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan *Test of Normality* Kolmogorov-Smirnov. Rumus untuk menguji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$D = \max |F_A(x) - F_B(x)|$$

Sumber: (Dos Reis et al., 2016)

Keterangan:

$F_A =$ Distribusi frekuensi kumpulan sampel

$F_B =$ Distribusi frekuensi kumpulan teoretis

Data berdistribusi normal, jika nilai *asym.sig* (signifikansi) $> 0,05$ sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai *asym.sig* (signifikansi) $< 0,05$.

2. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Metode statistik yang disebut uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian residual dari model regresi adalah konstan (Firdausya & Indawati, 2023). Apabila penyebaran terhadap nilai yang dihasilkan tidak membentuk pola tertentu, regresi dianggap tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakanlah Metode Spearman. Uji heteroskedastisitas memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Tidak terdeteksi dan terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi pada setiap variabel lebih besar dari 0,05.
- Terdeteksi dan terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi pada setiap variabel lebih kecil dari 0,05.

3. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Multikolinearitas dapat menyebabkan metode regresi menjadi kurang tepat karena taksiran regresi tidak stabil dan variabel koefisien regresi sangat besar (Azizah et al., 2021). Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multukolinearitas adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai VIF menjauhi 1 dan kurang dari 10.

4. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi atau pengaruh pada data yang diamati sebelumnya dalam model regresi (A. N. D. A. Putra & Lestari, 2016). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak dipakai prediksi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala autokorelasi dengan membandingkan hasil nilai pengujian Durbin-Watson dengan nilai-nilai tabel pada $\alpha = 0,05$.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel adalah linier atau tidak secara signifikan (Ranti et al., 2017). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

6. Analisis Korelasi

Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengetahui bagaimana kedua variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain. Koefisien korelasi yang dekat atau sama dengan 1 menunjukkan bahwa dua variabel memiliki hubungan positif yang sempurna satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan skor yang signifikan pada satu variabel terkait dengan perubahan pada semua variabel dalam arah yang sama. Apabila terdapat hubungan antar variabel X dan Y, perubahan pada variabel Y dapat terjadi seiring dengan perubahan pada variabel X.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Sumber: (Yusup, 2018)

Ketererangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

x = Skor yang diperoleh subjek seluruh butir

y = Skor total

Σx = Jumlah skor dalam distribusi X

Σy = Jumlah skor dalam distribusi Y

Σxy = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

Σy^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Adapun interpretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi adalah sebagai berikut:

TABEL 3. 9
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
0,800 – 1000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah

Sumber: (Anindita, 2017; Sihombing & Herawaty Bangun, 2019)

7. Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi berganda bertujuan untuk mengetahui persentasi pengaruh parsial variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(La'ia & Harefa, 2021)

Keterangan:

KD = Besar atau jumlah koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi (Korelasi *Product Moment*)

Dapat diartikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kategori lemah jika nilai KD mendekati nol (0). Jika nilai KD mendekati satu (1) dapat diartikan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen termasuk dalam kategori kuat.

3.2.8 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final atau suatu dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel (Nurdin & Hartati, 2019). Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara *carrying capacity* (X_1), *relaxation environment* (X_2), *community support* (X_3) dengan *behavioral intention* (Y).

1) Secara Simultan

Secara simultan, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *rural tourism quality* terhadap *behavioral intention*.

H_a: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *rural tourism quality* terhadap *behavioral intention*.

2) Secara Parsial

Secara parsial sub-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

H₀: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya *rural tourism quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

H_a: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya *rural tourism quality* berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

Kriteria penerimaan atau penolakan sub hipotesis utama pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

1. (X1) $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *carrying capacity* terhadap *behavioral intention*.
 $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *carrying capacity* terhadap *behavioral intention*.
2. (X2) $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *relaxation environment* terhadap *behavioral intention*.
 $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *relaxation environment* terhadap *behavioral intention*.
3. (X3) $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *community support* terhadap *behavioral intention*.
 $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *community support* terhadap *behavioral intention*.